

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN KEHAMILAN  
TIDAK DIINGINKAN (KTD) DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN  
KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN (KTD) PADA SISWI  
SMA N 1 PUNDONG BANTUL TAHUN 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :**

**Astrid Rusmanindar  
201310104299**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJENG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
JULI 2014**

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN  
KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN (KTD) DENGAN  
TINGKAT PENGETAHUAN KEHAMILAN TIDAK  
DIINGINKAN (KTD) PADA SISWI SMA N 1  
PUNDONG BANTUL TAHUN 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan untuk Menyusun Skripsi  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh :**

**Astrid Rusmanindar  
201310104299**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN KEHAMILAN  
TIDAK DIINGINKAN (KTD) DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN  
KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN (KTD) PADA SISWI  
KELAS X SMA N 1 PUNDONG BANTUL  
TAHUN 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh :

Astrid Rusmanindar

201310104299

Telah disetujui Oleh Pembimbing

Pada tanggal :

18 Juli 2014

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



Anjarwati, S.Si.T., MPH

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN KEHAMILAN  
TIDAK DIINGINKAN (KTD) DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN  
KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN (KTD) PADA SISWI  
KELAS X SMA N 1 PUNDONG BANTUL TAHUN 2014<sup>1</sup>**

**Astrid Rusmanindar<sup>2</sup>, Anjarwati<sup>3</sup>**

**INTISARI**

Mengetahui hubungan peran orang tua dalam pencegahan KTD dengan tingkat pengetahuan kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada siswi kelas X SMA N 1 Pundong Bantul tahun 2014. Penelitian survey dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan *proportionate stratified random sampling*, sejumlah 95 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis untuk menguji hipotesis digunakan korelasi *Kendal Tau*. Ada hubungan antara peran orang tua dalam pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD) dengan tingkat pengetahuan kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada siswi kelas X SMA N I Pundong tahun 2014. Hasil uji Kendal Tau 0,328 dengan  $p < 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Guru BK mengoptimalkan program bekerjasama dengan Puskesmas Pundong untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan tema khusus misalnya kehamilan tidak diinginkan.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Peran Orang Tua, Kehamilan Tidak Diinginkan  
Kepustakaan : 19 buku (2003 – 2011), 8 website, 7 jurnal  
Jumlah Halaman : 1- xiv, 82 halaman, 6 tabel, 2 gambar, 13 lampiran.

---

<sup>1</sup> Judul Karya Tulis Ilmiah

<sup>2</sup> Mahasiswa STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.

<sup>3</sup> Dosen STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

**CORRELATION BETWEEN PARENTS ROLE IN PREVENTING  
UNWANTED PREGNANCY WITH KNOWLEDGE LEVEL  
OF UNWANTED PREGNANCY IN TENTH GRADE  
FEMALE STUDENTS AT 1 PUNDONG SENIOR  
HIGH SCHOOL OF BANTUL  
YOGYAKARTA 2014<sup>1</sup>**

**Astrid Rusmanindar<sup>2</sup>, Anjarwati<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

The aim of this research is to determine correlation between parents role in preventing unwanted pregnancy with knowledge level of unwanted pregnancy in tenth grade female students at 1 Pundong senior high school of Bantul Yogyakarta 2014. The method of this research used survey with Cross Sectional time approach. Samples were taken by proportionate stratified random sampling as many as 95 respondents. The data was collected by questionnaires. Analytical techniques with Kendal Tau was used to test the hypothesis of correlation. There is correlation between parents role in preventing unwanted pregnancy with knowledge level of unwanted pregnancy in tenth grade female students at 1 Pundong senior high school of Bantul Yogyakarta 2014. Kendal Tau test result value 0.328 with  $p < 0.001$  ( $p < 0.05$ ). Counseling and educating teacher to optimize teamwork with Public Health Center of Pundong to provide education about adolescent reproductive health especially about unwanted pregnancy.

Keywords : Knowledge Level, Parents role, Unwanted pregnancy  
Bibliography : 19 books (2003-2011), 8 websites, 7 journals  
Number of Pages : i - xiv, 82 pages, 1 to 6 tables, 2 images, 13 attachments

- 
1. Title of Research
  2. Students of 'Aisyiyah Yogyakarta High College of Health Sciences
  3. Lecture of 'Aisyiyah Yogyakarta High College of Health Sciences

## PENDAHULUAN

Berdasarkan catatan konseling kehamilan tidak diinginkan di PKBI DIY, diketahui ada 460 klien untuk periode Januari-Desember 2007. Dari data tersebut menurut usia 82 klien berusia dibawah 18 tahun dan 379 klien berusia diatas 18 tahun. Menurut tingkat pendidikan terbagi atas 97 orang berpendidikan SMA. Kejadian ini kemungkinan disebabkan kurangnya pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi. Pengalaman ini dilatar belakangi oleh pengetahuan yang rendah (PKBI, 2008).

Faktor penyebab KTD pada remaja, antara lain karena kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, tidak memakai alat kontrasepsi saat berhubungan intim atau seks, kurangnya pemahaman tentang arti dan fungsi seks, pengaruh media informasi, semakin longgarnya norma-norma dan nilai-nilai budaya agama serta kurangnya pengawasan orang tua baik di rumah maupun di sekolah (lingkungan pergaulan/teman sebaya) (Mandatau, 2007).

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan di Indonesia ternyata tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi masih sangat rendah. Hambatannya budaya orang tua masih merasa tabu, sehingga malu untuk membicarakannya. Orang tua belum mempersiapkan remaja perempuan untuk menghadapi masa baligh. Orang tua merasa bahwa anak telah mendapatkannya di sekolah, bacaan atau dari teman (BKKBN, 2006).

Berdasarkan wawancara dengan 10 siswi kelas X didapatkan 6 siswi kelas X mengatakan mendapat informasi KTD dari orang tua dan pelajaran biologi, Sedangkan 4 siswi kelas X menyatakan mendapat informasi tentang KTD dari media internet, pelajaran biologi dan tidak diberikan informasi oleh orang tua, tetapi 10 siswi belum mengetahui secara jelas mengenai alat dan fungsi reproduksi, pubertas dan kehamilan tidak diinginkan (KTD). Orang tua memberikan pengetahuan atau gambaran hanya sebatas anak perempuan tidak boleh berhubungan terlalu dekat dengan laki-laki karena setelah perempuan mendapatkan haid pertama, perempuan sudah bisa hamil. Siswi belum mengetahui hubungan seks walaupun hanya satu kali dapat terjadi kehamilan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey atau non eksperimen dengan jenis penelitian studi korelasi. Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu dengan metode *cross sectional*. Populasi penelitian ini yaitu semua siswi kelas X di SMA N 1 Pundong yaitu sebanyak 125 siswi terbagi dalam 7 kelas. Sampel diambil dengan Simple Random Sampling yaitu sebanyak 95 responden. Instrument yang digunakan adalah kuisisioner. Variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan skala data ordinal. Teknik analisis untuk menguji hipotesis digunakan korelasi *Kendal Tau*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden meliputi umur, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristi Responden di SMA N 1 Pundong Bantul tahun 2014

No.	Karakteristik	f	%
1.	Umur		
	a. 15 tahun	21	22,1
	b. 16 tahun	62	65,3
	c. 17 tahun	12	12,6
	<b>Jumlah</b>	95	100,0
2.	Pendidikan Orang Tua		
	a. SD	9	9,5
	b. SMP	15	15,8
	c. SMU/SMK	43	45,3
	d. D3	12	12,6
	e. S1	16	16,8
	<b>Jumlah</b>	95	100,0
3.	Pekerjaan Orang Tua		
	a. Petani	11	11,6
	b. Buruh	17	17,9
	c. PNS	16	16,8
	d. Karyawan Swasta	28	29,5
	e. Wiraswasta	16	16,8
	f. TNI/Polri	7	7,4
	<b>Jumlah</b>	95	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan umur, sebagian besar responden berumur 16 tahun, yaitu 62 responden (65,3%), dan paling sedikit adalah yang berumur 17 tahun, yaitu 12 responden (12,6%). Berdasarkan pendidikan orang tua, sebagian besar adalah SMU/SMK, yaitu 43 responden (45,3%), dan paling sedikit adalah yang berpendidikan SD, yaitu 9 responden (9,5%). Berdasarkan pekerjaan orang tua, sebagian besar karyawan swasta, yaitu 28 responden (29,5%), dan paling sedikit TNI/Polri, yaitu 7 responden (7,4%).

## **Peran Orang Tua dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Siswi Kelas X SMA N 1 Pundong Bantul Tahun 2014**

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Siswi Kelas X SMA N 1 Pundong Bantul Tahun 2014

No.	Peran Orang Tua	f	%
1.	Baik	43	45,3
2.	Cukup	39	41,1
3.	Kurang	13	13,7
	Jumlah	95	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa peran orang tua dalam pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD) sebagian besar kategori berperan baik, yaitu 43 responden (45,3%). Responden paling sedikit adalah yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD) kategori kurang berperan, yaitu 13 responden (13,7%).

## **Tingkat Pengetahuan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Siswi Kelas X SMA N 1 Pundong Bantul Tahun 2014**

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Siswi Kelas X SMA N 1 Pundong Bantul Tahun 2014

No.	Tingkat Pengetahuan	F	%
1.	Baik	48	50,5
2.	Cukup	40	42,1
3.	Kurang	7	7,4
	Jumlah	95	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kehamilan tidak diinginkan (KTD), sebagian besar kategori baik, yaitu 48 responden (50,5%). Responden paling sedikit adalah yang mempunyai tingkat pengetahuan kategori kurang berperan, yaitu 7 responden (7,4%).

**Hubungan Peran Orang Tua dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dengan Tingkat Pengetahuan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Siswi Kelas X SMA N 1 Pundong Bantul Tahun 2014**

Tabel 4. Hubungan Peran Orang Tua dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dengan Tingkat Pengetahuan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Siswi Kelas X SMA N 1 Pundong Bantul Tahun 2014

Peran Orang Tua dlm Pence- Gahan KTD	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	F	%
Berperan Baik	30	69,8	11	25,6	2	5,1	43	100,0
Cukup Berperan	14	35,9	23	46,2	2	23,1	39	100,0
Kurang Berperan	4	30,8	6	46,2	3	23,1	13	100,0
Total	48	50,5	40	42,1	7	7,4	95	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan orang tua yang berperan baik dalam pencegahan KTD, dari 43 responden, sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan KTD kategori baik, yaitu 30 responden (69,8%). Responden dengan orang tua yang cukup berperan dalam pencegahan KTD, dari 39 responden, sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan KTD kategori cukup, yaitu 23 responden (46,2%). Responden dengan orang tua yang kurang berperan dalam pencegahan KTD, dari 13 responden, sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan KTD kategori cukup, yaitu 6 responden (46,2%).

Signifikansi hubungan peran orang tua dalam pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD) dengan pengetahuan kehamilan tidak diinginkan (KTD) dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis korelasi Kendal Tau. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai koefisien korelasi Kendal Tau sebesar 0,328 dengan p sebesar 0,001. Berdasarkan nilai  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran orang tua dalam pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD) dengan

tingkat pengetahuan kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada siswi kelas X SMA N I Pundong tahun 2014.

## **PEMBAHASAN**

### **Peran Orang Tua dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Siswi Kelas X SMA N 1 Pundong Bantul Tahun 2014**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada siswa kelas X SMA N 1 Pundong Bantul tahun 2014, sebagian besar kategori berperan baik, yaitu 43 responden (45,3%), namun terdapat 39 responden (41,1 %) memiliki kategori peran cukup.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peran orang tua adalah pendidikan orang tua. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pendidikan orang tua adalah SMU/SMK, yaitu 43 responden (45,3%) dan sebagian besar orang tua bekerja sebagai karyawan swasta, yaitu 28 responden (29,5%). Hal ini menjadi alasan pentingnya pendidikan seks dalam rangka pencegahan kehamilan tidak diinginkan. Pendidikan yang relatif tinggi, menyebabkan orang tua mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas, sehingga dapat berperan dalam pendidikan seks untuk mencegah kehamilan tidak diinginkan. Pekerjaan orang tua, menyebabkan orang tua sering berinteraksi dengan masyarakat yang berpendidikan tinggi. Melalui interaksi sosialnya dengan rekan kerja, menyebabkan orang tua semakin kritis menyikapi budaya dalam pendidikan seks terhadap anak.

Hasil penelitian menunjukkan orang tua yang bekerja sebagai buruh 17 responden (17,9%) dan sebagai petani 11 responden (11,6%). Pekerjaan orang tua sebagai buruh dan petani melalui interaksi sosialnya dengan rekan kerja, menyebabkan orang tua menyikapi budaya dalam pendidikan seks terhadap anak dinilai sebagai sebuah budaya tabu. Hal ini menyebabkan orang tua menjadi malu untuk berbicara masalah seks dengan anak, sehingga anak tidak mengerti secara benar tentang kesehatan reproduksi khususnya kehamilan tidak diinginkan (KTD). Peran orang tua dalam pencegahan kehamilan tidak diinginkan masih kurang

Uraian di atas sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan dan budaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam pendidikan tentang kesehatan reproduksi. Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam memberikan pendidikan pada anak, karena tingginya jenjang pendidikan yang dimiliki orang tua merupakan salah satu pendukung luasnya pengetahuan yang diikuti orang tua (Mu'tadin, 2005).

## **Tingkat Pengetahuan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Siswi Kelas X SMA N 1 Pundong Bantul Tahun 2014**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada siswa kelas X SMA N 1 Pundong Bantul tahun 2014, sebagian besar kategori baik, yaitu 48 responden (50,5%), namun 40 responden (42,1%) memiliki tingkat pengetahuan cukup. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan adalah faktor pendidikan. Responden adalah siswi kelas X SMA, sehingga sudah mendapatkan materi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dari mata pelajaran biologi, misalnya masalah organ reproduksi. Hal ini didukung dengan pola berpikir ilmiah yang cukup baik dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi. Faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan adalah informasi. Informasi tentang kehamilan tidak diinginkan diperoleh salah satunya melalui internet dan konseling yang diadakan dalam kegiatan PIK-KRR (Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) yang ada di SMA N 1 Pundong Bantul. Melalui kegiatan tersebut, responden dapat belajar banyak hal mengenai kesehatan reproduksi dan permasalahan yang terjadi serta cara mengatasinya, termasuk dalam kehamilan tidak diinginkan.

Uraian di atas sesuai dengan teori Notoatmodjo (2005) yang menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan adalah pendidikan dan paparan informasi. Pendidikan yang baik akan meningkatkan pengetahuan, dan juga memudahkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang lebih tinggi. Pendidikan dalam hal ini dapat diperoleh secara formal maupun non formal. Paparan informasi mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja dalam berbagai hal, termasuk tentang kesehatan reproduksi. Informasi yang didapatkan remaja dapat diperoleh melalui bermacam-macam sumber, seperti, konseling.

## **Hubungan Peran Orang Tua dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dengan Tingkat Pengetahuan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Siswi Kelas X SMA N 1 Pundong Bantul Tahun 2014**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran orang tua dalam pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD) dengan tingkat pengetahuan kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada siswi kelas X SMA N 1 Pundong tahun 2014. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sherly (2005) yang mendapatkan hasil adanya hubungan peran orang tua dalam pendidikan seks dengan tingkat pengetahuan remaja tentang reproduksi sehat di SLTP VI Yogyakarta.

Keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama bagi remaja. Sebagian waktu remaja dihabiskan di rumah bersama keluarga. Orang tua berperan penting dalam mensosialisasikan berbagai norma, baik norma agama maupun norma masyarakat. Orang tua adalah orang yang dianggap sangat penting bagi

remaja, sehingga selalu menjadi panutan. Pendidikan yang dilakukan orang tua di rumah semenjak kecil, berdampak pada pembentukan kepribadian dan karakter remaja.

## **KESIMPULAN**

Pengetahuan kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada siswi kelas X SMA N 1 Pundong Bantul tahun 2014, sebagian besar kategori baik, yaitu 48 responden (50,5%).

Peran orang tua dalam pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada siswi kelas X SMA N 1 Pundong Bantul tahun 2014, sebagian besar kategori berperan baik, yaitu 43 responden (45,3%).

Ada hubungan antara peran orang tua dalam pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD) dengan tingkat pengetahuan kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada siswi kelas X SMA N I Pundong tahun 2014. Hasil uji *Kendal Tau* didapatkan hasil 0,328 dengan  $p < 0,001$  ( $0,001 < 0,05$ ).

## **SARAN**

Diharapkan bagi siswi untuk lebih banyak mencari sumber informasi tentang kesehatan reproduksi remaja untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan. Dapat mengakses :

<http://www.docstoc.com/docs/34020177/gambarankesehatanreproduksi-remaja> dan hendaknya dapat secara aktif mengikuti setiap kegiatan PIK-KRR (Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) di sekolah, sehingga tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan dapat meningkat.

Bagi Guru BK di SMA N 1 Pundong Bantul hendaknya dapat lebih sering memberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi tidak hanya pada saat kegiatan orientasi siswa baru (MOS) bisa pada saat pengambilan raport kenaikan kelas atau pada saat rapat pertemuan wali murid siswa baru. Penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi hendaknya mengambil tema yang khusus dan menarik, misalnya masalah kehamilan tidak diinginkan. Guru BK meningkatkan kerjasama kepada Puskesmas wilayah setempat

Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan kehamilan tidak diinginkan, dengan mengendalikan semua variable pengganggu dan mengambil variable bebas selain peran orang tua dalam pencegahan kehamilan tidak diinginkan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- BKKBN. 2006. *Kebijakan Teknis Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi Melalui Program KB Nasional*. Jakarta.

Lestari, S dan Purwandari, E. 2002. *Kemampuan komunikasi ibu anak Tentang seksualitas ditinjau dari tingkat pengetahuan ibu*. Indigenous, Vol.6, No.1

Manuaba. 2007. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Arcan.

Mu'tadin, Z. (2005). *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta : Andi Offset.

Notoatmodjo, S, 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat : prinsip-prinsip dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2005. *Metode Riset Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2010. *Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Prastawa, D. P., dan Lailatushifah, S. N. F. (2009). *Pengetahuan. Kesehatan Reproduksi dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Putri*. Jurnal Psikologi, Vol. II, No.2.

Sherly, 2005. *Hubungan peran orang tua dalam pendidikan seks dengan tingkat pengetahuan remaja tentang reproduksi sehat pada siswi kelas 2 SLTP Muhammadiyah VI Yogyakarta tahun 2015*. Poltekes Yogyakarta.

Wong, D L., Hockenberryeaton, M., Wilson, D., Winklsten, M & Schwartz, P. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong*, Ed.6 vol.1 Jakarta : EGC

